

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pembangunan pendidikan nasional dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yakni mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang dasar 1945, yang memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia yang utuh dan menjadi warga negara yang memiliki sikap sosial yang baik di masyarakat.

Untuk mencapai sasaran dari pembangunan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah berupaya mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat Indonesia. Upaya-upaya yang dimaksud antara lain dengan penyediaan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, serta adanya penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat. Semua upaya tersebut pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diungkapkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Untuk membentuk suatu karakter bangsa yang bermartabat, maka diperlukan suatu sistem pendidikan yang di dalamnya tercipta sistem belajar mengajar yang baik bagi siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar yang baik akan menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia dan sikap sosial yang baik pada diri warga negara. Dalam proses belajar mengajar diharapkan

adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Seiring berjalannya waktu perubahan tingkah laku sosial yang terus menerus terjadi pada diri warga negara menjadi sebuah hal yang menakutkan, jika tanpa adanya filter dari berbagai pihak. Filter yang dilakukan hendaknya diberikan pada seluruh aspek kehidupan, salahsatu aspek yang sangat dekat dengan warga negara adalah aspek pendidikan, karena di dalam pendidikan berlangsung proses pembelajaran yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan kognitif dan afektif pada diri siswa. Untuk itu, agar kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik maka kegiatan pembelajaran pun harus dilakukan secara optimal.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang dilaksanakan dengan cara menyajikan pengetahuan kepada siswa. Terdapat beberapa proses pembelajaran yang dilakukan yakni dimulai dari adanya proses perencanaan program pembelajaran tahunan, pembelajaran semester hingga pada penyusunan persiapan segala perangkat kelengkapan pembelajaran seperti adanya alat peraga, bahan ajar beserta alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa “kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari lima kelompok matapelajaran”. Salah satunya ialah kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai salah satu kelompok matapelajaran ilmu pengetahuan yang memiliki peranan yang sangat penting.

Peranan mata pelajaran IPS di sekolah dasar (SD) sangat fundamental bagi siswa sebagai upaya dalam memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai sikap menghargai berbagai kejadian yang telah terjadi di masa lampau terutama kejadian yang berkaitan dengan perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kedaulatan negara, selain sikap nasionalisme tersebut matapelajaran IPS memiliki peranan bagi siswa terutama dalam proses sosial yang akan mereka jalani dalam kehidupannya, sehingga dengan berbagai

pengetahuan sosial yang dimiliki akan membuat siswa memiliki sikap nasionalisme dan dapat memudahkan siswa dalam melakukan proses sosial yang baik di dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan sosial pun dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah sosial yang dapat diidentifikasi. Menurut Sumaatmaja dalam Depdiknas (2007, hlm. 2) menyatakan bahwa,

mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Dipilihnya materi pembelajaran IPS dalam penelitian ini karena matapelajaran IPS memiliki fungsi yang sangat erat dengan kehidupan siswa yakni, siswa dapat memiliki sikap sosial yang baik seperti menghargai kejadian yang telah lampau serta pemecahan masalah sosial yang terjadi pada lingkungan terdekat siswa. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pokok IPS yang diungkapkan oleh Istianti (2006, hlm. 15) IPS sebagai berikut.

1) Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang. 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi. 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/ sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial.

Untuk mewujudkan tujuan pokok matapelajaran IPS tersebut maka dalam pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan hasil, guru kurang terampil dalam menyajikan pembelajaran IPS menyebabkan keaktifan siswa yang rendah, karena siswa hanya diberikan tugas mencatat materi pelajaran dari satu sumber buku teks, kemudian guru sedikit menjelaskan materi pelajaran tanpa mengecek catatan siswa, akibatnya banyak siswa yang mencatat seluruh isi teks paragraph yang terdapat pada buku teks tanpa berusaha merangkumnya dengan ringkas. Hal tersebut berlangsung setiap pelajaran IPS, sehingga siswa bosan dan asik dengan aktifitas lain di luar kegiatan

belajar dan secara otomatis tujuan pokok dari pembelajaran IPS akan sulit untuk dicapai serta pembelajarannya menjadi kurang bermakna karena banyak siswa yang belum memahami isi dari teks paragraf yang telah siswa catat di buku tulis masing-masing. Untuk itu, perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi baik dalam segi model, metode maupun media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat dipahami oleh siswa, serta diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap, proses dan hasil belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kurangnya pemahaman siswa pada materi sejarah ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Yakni sebesar 60,60% pada semester I sebelumnya siswa memperoleh hasil belajar dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah dicantumkan oleh sekolah.

Dalam masalah ini, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung melalui penerapan metode *mind map* sebagai salahsatu metode yang akan diimplementasikan peneliti dalam pembelajaran IPS. Adapun *mind map* menurut Buzan (2006, hlm. 4 dan 9) yaitu sebagai berikut.

Suatu cara yang mudah untuk menempatkan suatu informasi ke dalam otak. *mind map* juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif". Jika diartikan secara harfiah *mind map* merupakan cara otak 'memetakan' pikiran secara sederhana. Penggunaan *mind map*, mengoptimalkan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar besarnya, jika dibandingkan dengan metode mencatat tradisional. Hal ini dikarenakan *mind map* menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung sehingga informasi lebih mudah diingat.

Berdasarkan paparan di atas, metode *mind map* adalah metode yang berupa peta pikiran atau pengonsepan pemikiran siswa melalui pemikiran-pemikirannya terhadap materi yang dipelajarinya, dengan adanya berbagai kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang garis melengkung yang dituangkan secara kreatif sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat berbagai materi atau informasi yang didapatkan. *Mind map* dianggap sebagai metode yang cocok untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat berbagai konsep atau materi dalam matapelajaran IPS khususnya dalam materi ajar sejarah yang

memiliki komposisi penjabaran konsep yang lebih luas. Sesuai permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada “ Penggunaan Metode *Mind map* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar

1.2 Rumusan Masalah PTK

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan masalah umum

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *mind map* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD?”

1.2.2 Rumusan masalah khusus

1.2.2.1 Bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind map* untuk meningkatkan belajar IPS siswa sekolah dasar?

1.2.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *mind map*?

1.3 Tujuan PTK

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan proses dan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD dengan menggunakan metode *mind map*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan belajar IPS siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind map*.

1.3.2.2 Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *mind map*.

1.4 Manfaat PTK

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, siswa, sekolah, peneliti lain dan pengambil kebijakan. Adapun lebih rincinya yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Penulis:

1.4.1.1 Memberikan dorongan bagi penulis untuk berusaha melakukan inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung.

1.4.1.2 Memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan sebuah metode ajar yang kreatif dan inovatif bagi siswa.

1.4.2 Bagi Guru:

1.4.2.1 Guru akan mendapatkan metode mengajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar-mengajar.

1.4.2.2 Guru akan memperoleh pengalaman mengajar yang kreatif dan inovatif

1.4.3 Bagi Siswa:

1.4.3.1 Mengembangkan kemampuan dalam menemukan konsep, memahami konsep yang tengah dipelajarinya dengan lebih mudah dan menyenangkan.

1.4.3.2 Belajar dengan lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

1.4.3.3 Meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPS terutama pada materi sejarah.

1.4.4 Bagi Sekolah:

1.4.4.1 Sebagai bahan pedoman atau referensi dalam rangka untuk memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa.

1.4.4.2 Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain:

1.4.5.1 Menambah pengetahuan baru sebagai upaya pemecahan masalah belajar yang dialami siswa.

1.4.5.2 Menambah pengetahuan mengenai macam-macam metode pembelajaran yang kreatif.

1.4.5.3 Menambah referensi mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

1.4.6 Bagi Pengambil Kebijakan:

1.4.6.1 Mengetahui berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa secara umum.

1.4.6.2 Memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan PTK di sekolah dasar.